

**PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PERILAKU BERAGAMA SISWA SDN 165 PUDETE
DESA MALALIN KECAMATAN CENDANA KABUPATEN
ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Ratna Juifa Ismail
NIM: 105191107218

Tgl. Terima	06/09/2022
Nama Saya	109 Smb. Alumnus
Jumlah	
Harga	
Nomor Buku	P70069/PAI/2220
No. Koleksi	ISM P ^o

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Ratna Juita Ismail**, NIM. 105 19 11072 18 yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.”** telah diujikan pada hari Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

10 Muharram 1444 H.

Makassar,

08 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

Anggota : Ahmad A., S. Ag., M. Pd.I. (.....)

: Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing II : St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan F. A. Unismuh Makassar,



Dr. Amiran Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Ratna Juita Ismail**

NIM : 105 19 11072 18

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

(.....)

2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

(.....)

3. Ahmad A., S. Ag., M. Pd.I.

(.....)

4. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SDN 156 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang"
Nama : Ratna Juita Ismail
NIM : 105191107218
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Zulkaidah 1443 H
28 Juni 2022 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ferdinan. S.Pd.I.,M.Pd.I

NIDN: 0923078001

St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN:0924058605

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Juita Ismail
NIM : 105191107218
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 Zulkaidah 1443 H
26 Juni 2022 M

Yang membuat pernyataan



Ratna Juita Ismail

105191107218

ABSTRAK

RATNA JUITA ISMAIL. 105191107218, Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Dibimbing oleh Ferdinan dan St. Muthahharah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui Pendidikan Islam di lingkungan keluarga siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, untuk mengetahui perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan 16 orang siswa melalui dua variabel yaitu variabel bebas berupa pendidikan Islam di lingkungan keluarga dan variabel terikat yang berupa perilaku beragama siswa.

Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: 1). Pelaksanaan pendidikan Islam di lingkungan keluarga siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang termasuk dalam kategori "Sedang", yaitu pada interval 27,25-30,25 dengan nilai rata-rata 29,69. 2). Perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang termasuk dalam kategori "Baik", yaitu pada interval 26,2-29,8, dengan nilai rata-rata 28,31. 3). Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SD 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yaitu memiliki pengaruh dimana dilihat pada perhitungannya bahwa jumlah thitung (7,786) lebih besar dari ttabel (2,144) yang menandakan bahwa pengaruh pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga dan Perilaku Beragama Siswa

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa pula peneliti kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai dengan selesainya penulisan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua Ayahanda Ismail dan Ibunda Suriah yang tidak henti-hentinya memberi motivasi, perhatian, kasih sayang, dan doa yang tulus tanpa pamrih. Begitu juga kepada kakak dan adik tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti hingga akhir studi ini. Dan kepada seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan peneliti dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu ucapan terima kasih, penghargaan dan apresiasi setinggi-tingginya disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi S.Ag.,M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Nurhidayah M S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Ferdinan, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan peneliti, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu St. Muthahharah, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan semangat dan berkenan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staff dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak Muh. Takri S.Pd selaku kepala sekolah SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yang telah memberikan izin penelitian.
9. Bapak/Ibu guru di SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

10. Peserta didik SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.
11. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Agama Islam Angkatan 2018 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dalam aktivitas studi penelitian.
12. Terima kasih kepada semua kerabat yang tidak bisa peneliti tuliskan satu persatu yang telah telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga peneliti dapat merampungkan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq. fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 26 Juni 2022

Peneliti

Ratna Juita Ismail

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga.....	9
1. Pengertian Pendidikan	9
2. Pengertian Pendidikan Islam.....	10
3. Penegrtian Keluarga.....	13
4. Pendidikan dalam Keluarga	15
5. Fungsi Pendidikan Keluarga.....	17
6. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anak.....	19
7. Dasar Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga.....	19
8. Tujuan Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga.....	20
B. Perilaku Beragama.....	21
1. Pengertian Perilaku Bergama.....	21
2. Bentuk-bentuk Perilaku Beragma.....	23
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Beragama.....	27
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Keadaan Guru	41
Table 4.2 Keadaan Siswa	42
Table 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	43
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga	44
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga	45
Table 4.6 Kategori Skor Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga	45
Table 4.7 Statistik Deskriptif Perilaku Beragama Siswa.....	46
Table 4.8 Distribusi Frekuensi Perilaku Beragama Siswa.....	47
Table 4.9 Kategori Skor Perilaku Beragama Siswa.....	48
Table 4.10 Hasil Uji Validitas.....	49
Table 4.11 Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Table 4.12 Hasil Uji Normalitas	51
Table 4. 13 Hasil Uji Linearitas	52
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	53
Table 4.15 Hasil Uji Determinasi.....	54
Table 4.16 Hasil Uji Hipotesis.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya mengantarkan anak didik kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan, dimana pendidikan itu sendiri adalah proses pengajaran yang bertujuan secara menyeluruh, baik berupa informasi pengetahuan, penghayatan, dan kesadaran serta pembentukan sikap atau perilaku. Sejalan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Islam adalah agama yang sempurna yang tidak membunuh fitrah manusia, dan diturunkan sebagai petunjuk untuk manusia di dunia dan akhirat, yang artinya pendidikan Islam dapat membentuk pribadi manusia yang mampu mewujudkan keadilan ilahi dalam komunitas manusia. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Ashr (103):1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ۚ ﴿٣﴾

¹UU SIKDIKNAS No.20/2003 Bab II pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Fokusmedia 2003) h.25.

memberikan dampak yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam upaya mencapai kedewasaan.⁴

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diterima anak sebelum anak mengenal dunia luar, dimana anggota keluarga inti, yakni orang tua dan anggota keluarga lain yang pertama-tama memberikan pendidikan kepada anak tentang Allah, kewajiban, tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain.⁵ Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak.

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Dalam Q.S At-Tahrim (66):6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim/66:6).⁶

Ayat ini memberi isyarat kepada para orang tua bahwa mereka diwajibkan untuk memelihara diri dan keluarganya dari murka Tuhan. Satu-satunya cara untuk menghindari siksa neraka atau murka Tuhan adalah dengan beragama yang benar. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pegangan kuat yang dimiliki oleh

⁴Abdul Rachman, *Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan visi, misi dan aksi* (Jakarta:Gemawindi Pancaperkasa,2000),h.94

⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta:Rajawali Pers,2013), cet.11, h. 38

⁶Kementerian Agama RI, *op.cit*, h.560

seorang anak ketika dia sudah mengenal dunia luar. Pendidikan di lingkungan keluarga memang sangat perlu dan sangat dibutuhkan anak namun itu tidaklah cukup bagi anak.

Dengan adanya tuntutan perkembangan zaman dan kemajuan masyarakat yang pesat menuntut anak-anak mempersiapkan diri secara baik agar dapat memasuki kehidupan masyarakat dengan berbagai spesialisasi lapangan kerja yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan keahlian kerja yang paling sederhana sampai yang bersifat profesional, maka dari itu anak harus menuntut ilmu setinggi-tingginya, sehingga itu anak tidak saja memerlukan pendidikan di lingkungan keluarga melainkan lingkungan sekolah juga sangat penting bagi anak.

Sehingga pada zaman sekarang ini peran keluarga dan sekolah sangatlah penting mengingat banyaknya sendi kehidupan sosial yang melenceng dari tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan agama Islam, baik itu pengaruh dari media massa, tayangan radio maupun televisi⁷. Masyarakat menyaksikan munculnya pola kelakuan baru anak-anak mulai dari tingkat SD hingga perguruan tinggi yang menerobos batas nilai-nilai Islam, kesusilaan, dan kebudayaan. Belakangan ini kita juga banyak mendengar keluhan masyarakat dan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkesimpung dalam dunia agama dan social berkenaan dengan ulah perilaku remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat onar, maksiat, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang, dan tingkah laku penyimpangan lainnya dimana sering kita lihat di sekolah-sekolah.

⁷HM. Djumrannsjah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Pers Malang. 2007), h. 98-99.

Untuk mengatasi keburukan perilaku beragama tersebut, maka diperlukan pendidikan Islam untuk membentuk siswa yang bertakwa dan percaya kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru Pendidikan Agama Islam dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 Januari 2022 yaitu dalam proses pembelajaran di sekolah guru PAI memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan berupa materi hafalan baik itu surah-surah pendek, doa sehari-hari dan bacaan-bacaan sholat kepada siswa maka nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang bisa terlaksana dengan baik dan siswapun lebih termotivasi untuk mengafalnya. Adapun salah satu faktor penghambat penerapan Pendidikan Agama Islam bagi siswa di sekolah ini adalah kurangnya disiplin siswa. Ini menunjukkan bahwa faktor disiplin yang lemah dapat memicu ketidak berhasilan dalam sebuah proses Pendidikan termasuk dalam konteks penerapan Pendidikan Agama Islam bagi siswa di SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Dengan kata lain, untuk menanamkan nilai-nilai Agama yang terkandung dalam Pendidikan

Islam tersebut hendaknya didasarkan pada penegakan disiplin ketat bagi siswa bahkan seluruh komponen warga sekolah terutama guru.⁸

Sekolah harus memberikan pendidikan Islam yang lebih kepada anak didik dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Terutama pada siswa SDN 165 Pudete ketika berada di luar sekolah maka dari itu siswa-siswanya harus diperhatikan perilaku beragamanya agar memberi kesadaran pada dirinya sendiri bahwa apa yang dilakukan adalah salah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan keluarga dan sekolah sangatlah penting untuk membentuk karakter anak dan penanaman nilai-nilai Islam kepada anak. Maka penulis berinisiatif untuk mengajukan judul “Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada beberapa fenomena diatas, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan Islam di lingkungan keluarga siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang?

⁸Observasi awal dilaksanakan pada hari Jum'at 07 Januari 2022 di SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

3. Bagaimana pengaruh pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dilihat dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pendidikan Islam di lingkungan keluarga siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khazanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan dan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai sumbangan berharga bagi pihak sekolah tentang pengaruh Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

- b. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang pengaruh pendidikan Islam dilingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Pendidikan

Kebutuhan manusia dalam berpendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini. Menurut Jonh Dewy dalam buku yang berjudul kiai Basri Mustahafa pendidikan keluarga berbasis pesantren karangan Mahufud Junaedi:

Pendidikan merupakan “kebutuhan hidup asasi (*anecessity of life*), fungsi sosial (*social function*), pengarah, pengendali dan bimbingan (*direction control and guidance*), konservatif (mewariskan dan mempertahankan cita-cita suatu kelompok), dan progresif (mengembangkan pengetahuan nilai sehingga mampu menghadapi tantangan hidup)”⁹.

“Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup”¹⁰. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang didalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologi dan fisik yang memiliki kecenderungan kearah yang baik dan buruk.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

⁹Mahfud junaedi, kiai Bisri Mustafa *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*,(Semarang: Walisongo Press,2009),h 7.

¹⁰Soemadi Tjiptoyuwono, *Mengungkap Keberhasilan Pendidikan dalam Keluarga Analisis tentang Mendidik putri-putri*,(Surabaya: PT.Binna Ilmu, 1995),h 1.

Terjemahnya :

Dan jiwa serta penyempurnanya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan jiwa itu (jalan) kefasikan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.(Q.S As-Syams/91:7-10)¹¹

Berdasarkan ayat diatas, penulis menyimpulkan bahwa ayat tersebut menjelaskan tanpa melalui proses Pendidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan-dorongan nafsu jahat, ingkar dan kafir terhadap tuhanntnya. Hanya melalui proses Pendidikan manusia dapat dimanusiakan sebagai hamba tuhan yang mampu menaati ajaran agamanya dengan penyerahan diri secara total.

مَنْ أَرَادَ اللَّهُ نِيَاْفَعْلَيْهِ بِلَعْلَمٍ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya :

“Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”.(Imam Syafi’i)

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan keterampilan, bimbingan dan peneladanan oleh diri sendiri dan orang lain agar memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, berkepribadian dan berkepribadian.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan sebagai pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, pengembangan pribadi adalah mencakup Pendidikan oleh

¹¹Kementerian Agama RI, *op. cit.*, h. 595.

diri sendiri, Pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek menyangkut jasmani, akal dan hati.¹² Dalam membahas masalah Pendidikan, Langgulong berpendapat bahwa Pendidikan dapat ditinjau dari 2 segi.

Pertama, dari sudut pandang individu dan *kedua*, dari sudut pandang masyarakat.¹³ *Pertama*, dari sudut individu yang beranggapan bahwa manusia di dunia ini memiliki sejumlah kemampuan, seperti melihat dan mendengar, tetapi berbeda derajat menurut masing-masing orang. Dalam hal ini Pendidikan didefinisikan sebagai proses menampakkan yang tersembunyi pada anak didik. *Kedua*, dari sudut pandang masyarakat, diakui bahwa manusia memiliki kemampuan-kemampuan asal. Langgulong menekankan pada kemampuan manusia memperoleh pengetahuan dengan mencarinya pada alam di luar manusia, apa yang dimaksud mencari adalah proses memasukkan yang wujud di luar pelajar dan bukan proses mengeluarkan apa yang wujud didalam pelajaran. Jadi, Pendidikan menurut Langgulong berarti upaya mengembangkan potensi yang dimiliki manusia dan pewarisan budaya sekaligus sebagai usaha internalisasi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat pada anak didik.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan untuk menciptakan berbagai tingkah laku. Pendidikan merupakan hasil pengaruh lingkungan terhadap individu yang berupa tindakan membimbing secara sadar untuk memelihara dan mengembangkan fitrah insani. Dengan kata lain

¹²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h 26.

¹³Hasan Langgulong, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988), h 56-57.

potensi yang ada pada diri seorang anak akan berkembang ketika mendapat Pendidikan dan pengalaman dari lingkungan.

Pada dasarnya fitrah manusia yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah penciptaan awal mula atau asal kejadian. Maka fitrah yang terkandung dalam Al-Qur'an diantaranya : fitrah berarti suci (*thuhr*), Islam (*Dienul Islam*), mengakui ke-Esa-an Allah (*Al-Tauhid*), murni (*Al-Ikhlash*), alami yang dimiliki manusia (*human nature*). Fitrah bukan sekedar peng-Esa-an terhadap Allah, akan tetapi lebih kompleks, fitrah adalah segala potensi yang dianugerahkan Allah kepada seluruh umat manusia untuk bekal kekhalifahan di dunia.¹⁴

Sebagai sumber utama pengetahuan Islam, Al-Qur'an dan Hadits tidak akan dihayati dan diamalkan orang jika hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses Pendidikan. Pendidikan Islam merupakan suatu proses pengembangan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berkepribadian muslim, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, negara dan agama.¹⁵ Marimba memberikan pengertian bahwa Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁶ Zakiah Daradjat, berpendapat bahwa unsur terpenting dalam pembangunan mental adalah Pendidikan agama, karena pentingnya agama dalam pembangunan mental

¹⁴Ahmad Tafsir, *op. cit.*, h 35.

¹⁵Abdul Kholiq,"*Pendekatan Penghayatan dalam Pendidikan Islam (Telaah Aksiologi Model Etika Immanuel Kant)*" dalam buku *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bersama dengan Pustaka Pelajar, 2001), h 139.

¹⁶Ahmad Tafsir, *op. cit.*, h 24.

maka pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif baik itu di dalam rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.¹⁷

Pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarahkan kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan Bersama. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan, yakni pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, mengormati hak-hak manusia, tahu membedakan buruk dengan baik, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.¹⁸

3. Pengertian Keluarga

Secara etimologi keluarga dalam istilah Jawa terdiri dari dua kata yakni *kawula* dan *warga*. *Kawula* berarti abadi dan *warga* adalah anggota. Artinya kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamri demi kepentingan seluruh individu yang bernaung didalamnya. Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang mempersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang

¹⁷Zakiah Daradjar, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) h 38-39.

¹⁸Mohd Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: H. Bustami (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h 103.

disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya.

Secara normatif, keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang didalam keluarga tersebut.¹⁹

Secara definitive, “keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri dan anak-anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya”²⁰. “Definisi tersebut pada hakikatnya lebih menekankan pada komposisi jumlah anggota keluarganya, Adapun pengertian lain sebagaimana yang dikemukakan pitta dalam Sunarti”²¹, keluarga adalah struktur yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anggotanya, serta untuk memelihara masyarakat yang lebih luas.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dalam masyarakat. Dalam keluarga jugalah proses sosialisasi dan perkembangan individu mulai terbentuk. Berkaitan dengan hal tersebut, Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama mengatakan, bahwa keluarga memiliki peran Pendidikan yaitu dalam menanamkan rasa dan sikap.

¹⁹Maulana M. Ali, *Islam (Din al-islam) terj.* Kelani dan Bahrin (Jakarta: Ikhtiar Baru, 1980),h. 406.

²⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 Bab 1, Pasal 1 ayat 6 *Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.*

²¹Euis Sunarti, “*Fungsi dan Peran Keluarga*”, Makalah, h. 5.

Maka keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah, merupakan satu kesatuan social yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial. Keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan, atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah²². Dalam pengertian lain, keluarga juga dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang saling berhubungan dan saling bergantung, saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya.

Pengertian keluarga secara realitas adalah sekelompok orang yang terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya dalam ikatan nikah ataupun nasab yang hidup dalam satu tempat tinggal, memiliki aturan yang harus ditaati secara bersama dan mampu mempengaruhi antara anggotanya serta memiliki tujuan dan program yang jelas. Keluarga ini terdiri dari ayah, ibu, anak, saudara dan kerabat lainnya. Adapun keluarga batih biasanya terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak. Keluarga ini dapat dikatakan sebagai keluarga kecil.

4. Pendidikan Dalam Keluarga

Keluarga secara realita merupakan lembaga pendidikan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak dipersiapkan unntuk mampu berbahasa, berpendapat, berkreasi, berimajinasi, hinngga mampu menghasilkan

²²Muhammad sochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta Cipta, 1998), h. 17.

sesuatu adalah berkat Pendidikan pertama yang diterimanya dalam keluarga dengan kata lain keluarga adalah pengantar atau bekal bagi setiap anak untuk memasuki pendewasaan secara berfikir, bersikap, bergerak hingga memutuskan sesuatu secara tepat.

Pendidikan keluarga adalah Pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga, atau proses transformasi perilaku dan sikap didalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat.²³

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang bersifat pembiasaan, spontanitas, unik dan mengesahkan. Pendidikan dalam keluarga berbeda dengan pendidikan formal yang semua unsur aktivitas pendidikannya didasarkan pada perorganisasian baik rencana pembelajarannya, materi, metode, strategi hingga kurikulumnya. Akan tetapi pendidikan keluarga merupakan organik, materi pendidikannya berisi pengalaman hidup, media dan metodenya disesuaikan dengan keadaan atau kondisi setiap keluarga tanpa harus memerlukan biaya yang besar serta pengajarannya formal bahkan bisa dilakukan dalam waktu 24 jam.

Pendidikan dalam keluarga pada substansinya berisi nilai-nilai yang terkait dengan fungsi dasar yang melekat dalam keluarga. Nilai-nilai tersebut diantaranya memuat nilai kasih sayang, mengatur dan melatih anak. Pendidikan Islam dalam keluarga adalah proses mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang

²³Syaiful Bahari Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, h. 2

c. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

d. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

e. Peletakan Dasar-dasar Keagamaan

Keluarga merupakan Pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dan menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan didalam pribadi anak.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk menetapkan dasar-dasar hidup bergama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga. Anak-anak seharusnya dibiasakan ikut serta ke masjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak.²⁴

Beberapa fungsi pendidikan keluarga diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga sangatlah penting terhadap pembentukan karakter anak karena didalam keluarga anak pertama-tama menerima pendidikan sebelum ia mengenal

²⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), cet 11, h.39

dunia luar dan didalam keluargalah anak akan memahami beberapa tanggung jawab yang harus dipenuhinya ketika ia berada diluar lingkungan keluarga.

6. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap Pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.
3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.
4. Memelihara dan membesarkan anaknya.
5. Memberikan Pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak.²⁵

Penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab keluarga dalam Pendidikan anak sangatlah penting dimana orang tua bertanggung jawab untuk membiayai Pendidikan anak dan memberikan keperluan yang dibutuhkan anak, sehingga itu orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam Pendidikan anak.

7. Dasar Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan Islam dalam keluarga ialah

²⁵Ibid, h. 43.

kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

Secara terperinci tujuan Pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan oleh Chabib Thoah adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah SWT
- b. Menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah SWT
- c. Membina dan memupuk akhlakul karimah
- d. Menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa yang selalu amar ma'ruf nahi mungkar
- e. Menumbuhkan kesadaran ilmiah, melalui kegiatan penelitian, baik terhadap kehidupan manusia, alam maupun kehidupan makhluk semesta.²⁸

Tujuan Pendidikan Islam di lingkungan keluarga adalah untuk membina anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang berbakti kepada orang tua serta berguna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Secara praktis Pendidikan Islam di lingkungan keluarga bertujuan memberikan dasar-dasar pengetahuan agama untuk melatih keterampilan beribadah.

B. Perilaku Beragama

1. Pengertian Perilaku Beragama

Didalam Islam terdapat konsep tauhid, yaitu suatu konsep sentral yang berisi ajaran bahwa Tuhan adalah pusat dari segala sesuatu, dan bahwa manusia harus

²⁸Chabib Thoah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 101-104

mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah. Konsep tauhid mengandung implikasi doctrinal lebih jauh bahwa tujuan hidup manusia tidak lain kecuali untuk menyembah Allah. Doktrin bahwa hidup harus diorientasikan untuk mengabdikan kepada Allah inilah yang merupakan kunci dari seluruh ajaran Islam. Dengan kata lain, didalam Islam, konsep mengenai kehidupan adalah konsep teosentris, yaitu bahwa seluruh kehidupan berpusat pada Tuhan.²⁹

Disisi lain, terdapat konsepsi tentang iman, yaitu keyakinan religius yang berakar pada pandang *teosentris*, selalu dikaitkan dengan amal, yaitu perbuatan atau tindakan manusia, kedua hal ini tidak dapat dipisahkan. Ini mengandung pengertian bahwa iman harus selalu diaktualisasikan menjadi amal, bahwa konsep tentang iman/tauhid harus diaktualisasikan menjadi aksi kemanusiaan. Dengan demikian, didalam Islam, konsep teosentris bersifat humanistik. artinya, menurut Islam manusia harus memusatkan diri kepada Tuhan, tetapi tujuannya adalah untuk kepentingan manusia sendiri. Humanisme teosentris inilah yang menjadi nilai inti (*core value*) dari seluruh ajaran Islam.³⁰

Dalam paradigma filosofis, Pendidikan Islam mempunyai postulasi aksiologik sebagai ilmu normatif, sehingga perlu dan harus diorientasikan kepada nilai atau *value* baik yang illahiyah (diwahyukan) dan insaniyah (yang berkembang bersama kebudayaan manusia)³¹. *Value* yang berkembang bersama budaya manusia (insaniyah) berssifat dinamis, membuka peluang untuk mendasari pemikiran arus

²⁹Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Intrepretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan), h.229.

³⁰*Ibid*,h. 29.

³¹Abdurrahman Mas'ud dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001),h. 141

balik dari pengaruh budaya manusia ini terjadap *value* yang dianut dan dilaksanakan oleh seorang individu dalam budaya tersebut. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep tentang tauhid harus direalisasikan melalui pengalaman yang terlihat nyata dalam perilaku beragama.

Menurut Jalaluddin perilaku (*behavior*) adalah gambaran dari gejala jiwa seseorang yang tampak dalam perbuatan maupun mimik muka³². Menurut Hasan Nasution, dalam buku Jalaluddin, agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan diatuhi manusia³³. Ikatan yang dimaksud berasal dari kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari.

Jadi perilaku bergama adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran adanya Tuhan Yang Maha Esa semisal aktivitas seperti sholat, zakat, puasa, dan lain-lain. Perilaku beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ibadah wajib tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak terjadi pada seseorang³⁴.

2. Bentuk-bentuk Perilaku Beragama

Adapun bentuk-bentuk perilaku beragama antara lain sebagai berikut:

1. Ibadah Wajib

³²Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi Edisi Revisi* (Jakarta: Rja Grafindo Persada, 2012), h. 11.

³³*Ibid*, h. 12.

³⁴Djamaluddin Ancok dan Fuad Anshoni, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 76.

a) Shalat

Secara harfiah kata shalat berasal dari Bahasa Arab, yaitu kata kerja “*Shalla*” yang artinya berdo’a. Sedangkan shalat menurut istilah adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam, serta harus memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Syarat menurut syariat adalah segala ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Shalat merupakan ibadah yang dapat membawa manusia dekat dengan Allah, dalam melaksanakan shalat seseorang memuja kemahasucian Allah, menyerahkan diri kepada-Nya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk kejalan yang benar dan dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik, shalat juga dapat menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar, yang bila dibersihkan dari kedua sifat itu sejahtera dan utuh³⁵. Pedoman Islam dalam membiasakan anak untuk shalat telah diuraikan dalam salah satu hadist Nabi Muhammad, yakni:³⁶

³⁵Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Hikmah Tuntunannya*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000), h. 21

³⁶Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak Laki-laki*. (Jakarta: Gem Insani, 2007), h. 89.

عَنْ أَبِي ثَرِيَّةَ سَبْرَةَ بْنِ مُعَبَّدِ الْجُهَيْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُواهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرِ سِنِينَ. (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ)

Artinya:

Dari Abu Syariah (Saburah) bin Muabad Al-Juhainy RA berkata : “Ajarkan shalat pada anak jika berusia tujuh tahun dan pukullah jika meninggalkan shalat bila berusia sepuluh tahun”. (H.R. Abu Daud dan Tirmidzi).

Pada Hadits diatas dapat dipahami bahwa, shalat harus diajarkan kepada anak oleh orang tua ketika anak berusia 7 tahun. Orang tua dapat memberikan hukuman bila mana anak meninggalkannya pada saat telah berusia 10 tahun. Proses pendidikan shalat harus diberikan pada anak agar kewajiban, nilai-nilai filosofis dan hikmah shalat tertanam pada jiwa anak, sehingga ia akan melaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran sendiri dalam mengerjakan shalat dan ibadah lainnya manakala anak mencapai usia dewasa.

b) Puasa

Puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat.

Perintah puasa ada didalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”(Q.S Al-Baqarah/2:183).³⁷

Berdasarkan ayat diatas, penulis menyimpulkan bahwa manusia taqwa yang dihasilkan melalui ibadah puasa adalah yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya. Orang-orang yang demikian berarti orang-orang yang berakhlak mulia.

2. Ibadah Sunnah

a) Membaca Al-Qur'an

Menurut Henry Guntur Taringan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang berfungsi sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, yang dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia. Mengajarkan Al-Qur'an adalah fardhu kifayah dan merupakan ibadah yang utama. Oleh karena itu, sudah seharusnya setiap pendidik melatih anak didiknya untuk gemar membaca Al-Qur'an dan mengamalkan serta mengajarkan huruf-huruf agar nantinya akan timbul rasa cinta kepada Al-Qur'an dan masih ada bentuk lain sebagai perwujudan perilaku keagamaan yang dilakukan pemeluk agama.

³⁷Kementerian Agama RI, *op. cit*, h. 28.

b) Berperilaku Sosial

Perilaku sosial erat hubungannya dengan hubungan antar sesama manusia dengan alam sekitarnya (*habluminannas*). Akhlak merupakan sebuah proses menerapkan aqidah dan Syariah dalam Islam. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan³⁸. Oleh karena itu akhlak pada diri anak perlu dibina sejak dini sehingga akan tertanam dalam diri anak tersebut akhlak yang baik.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Beragama

Pebentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan objek tertentu. Sebagaimana yang dikatakan Jalaludin, ahwa perilaku keagamaan anak atau seseorang terbentuk secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua factor yaitu:

- a. Faktor Internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa (anak).³⁹

Yang terdapat dalam diri pribadi anak meliputi:

1. Pengalaman Pribadi, maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir, dan sebagainya.
2. Pengaruh emosi, adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian didalam diri secara umum, keadaan yang merupakan

³⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI-UMY, 2000), h. 2.

³⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 132.

penggerak mental dan fisik bagi individu dan dari tingkah laku luar. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu.

3. Minat, adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktifitasnya karena yang dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, membahas masalah agama dan mengikuti pelajaran agama di sekolah.⁴⁰

b. Faktor Eksternal meliputi:

1. Interaksi

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, berinteraksi, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengalaman

Sikap manusia pasti mempunyai pengalaman pribadi masing-masing tentang pengalaman. Zakiah Darajat mengatakan bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk didalamnya adalah pengalaman beragama⁴¹. Oleh

⁴⁰Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 120.

⁴¹Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h. 11.

karena itu pembentukan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka sikap, Tindakan, tingkah laku dan tata cara orang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Adapun menurut Syamsu Yusuf faktor eksternal terdiri dari:

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perilaku yang baik.

b. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya..

Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama siswa, maka sekolah terutama guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.

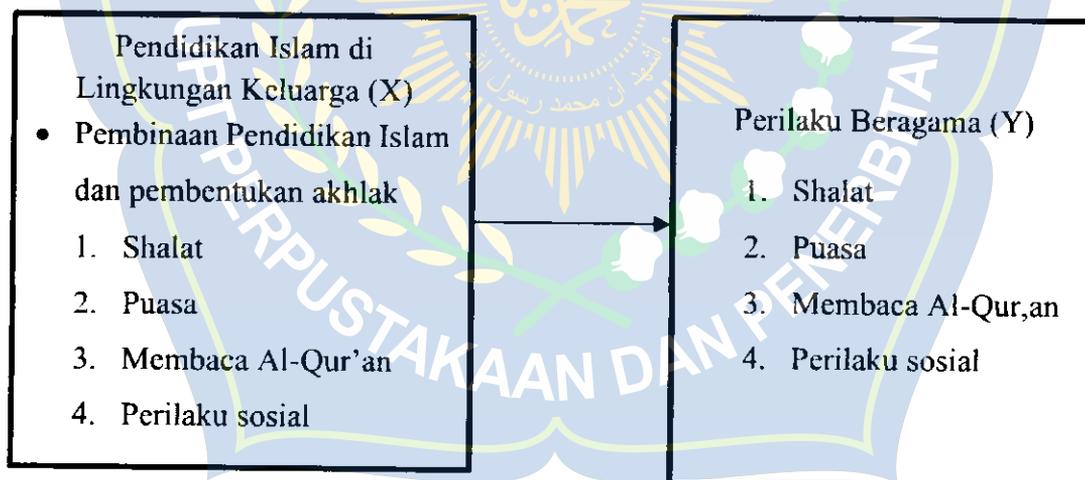
c. Masyarakat

Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepeergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (berakhlak baik)

maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, maka akan cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti untuk mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya.⁴²

C. Kerangka Pikir

Kerangka konseptual dibuat untuk mempermudah dalam mengetahui hubungan antara variabel. Kerangka konseptual penelitian digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut: Pengaruh Pendidikan Islam Dilingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.



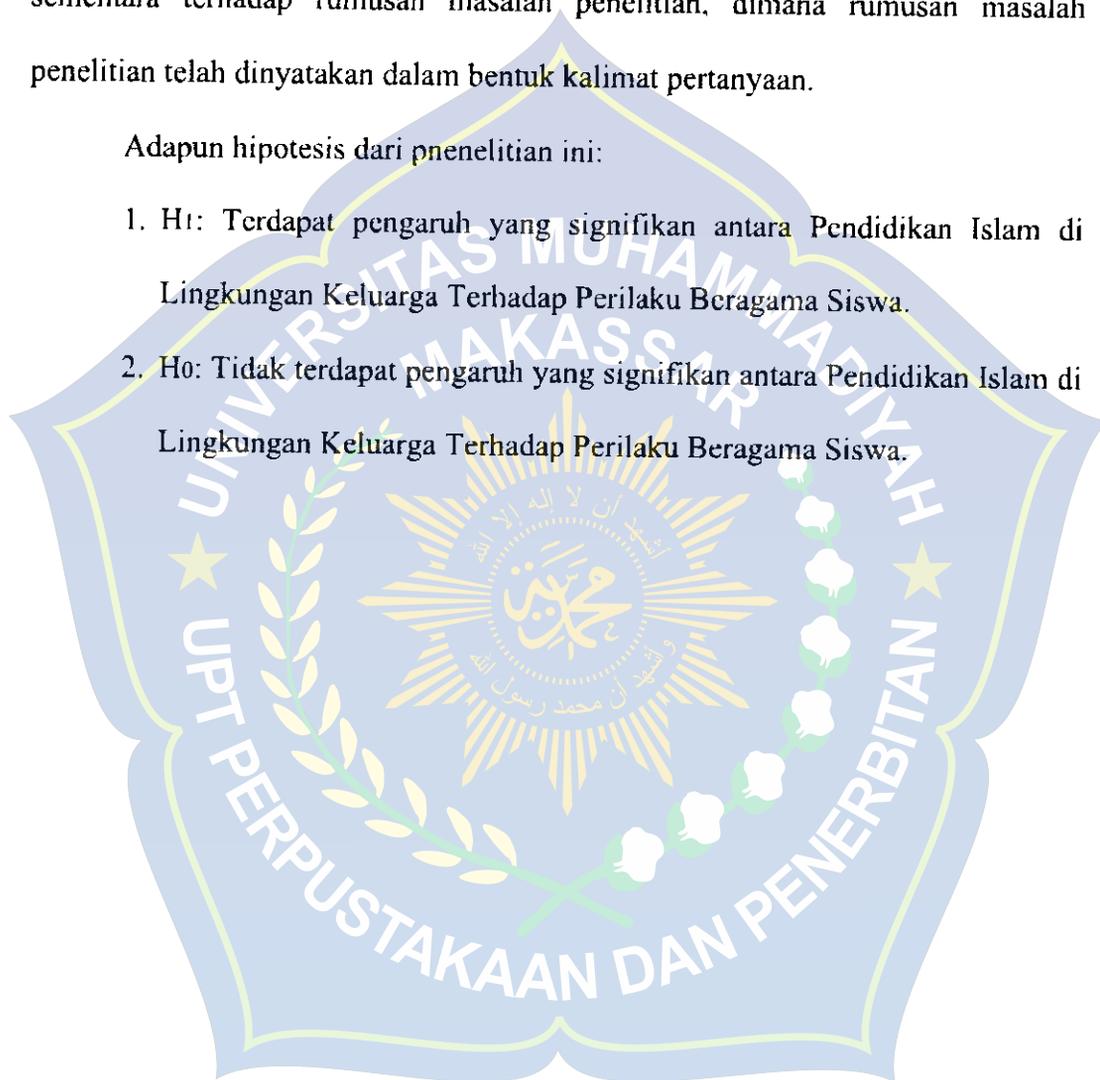
⁴² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 139.

D. Hipotesis

Menurut Sugiono memberikan pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Adapun hipotesis dari penelitian ini:

1. H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa.
2. H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan metode deskriptif ini dapat diperoleh gambaran sesungguhnya mengenai variabel-variabel penelitian sehingga dapat diketahui pengaruh antara dua variabel tersebut, yaitu Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga dan Perilaku Beragama Siswa.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi dan objek penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini adalah di SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan dasar dan pertimbangan sekolah tersebut representative dengan judul yang akan diteliti.
2. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu siswa yang ada di SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya⁴³.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), h. 38.

Jenis variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah

1. Pendidikan Islam di Lingkungan keluarga, sebagai variabel bebas (independen), yakni yang memberi pengaruh terhadap hasil. Variabel ini disimbolkan dengan huruf X.
2. Perilaku Beragama Siswa, sebagai variabel terikat (dependen), yakni hasil sebagai pengaruh variabel independent. Variabel ini disimbolkan dengan huruf Y.

D. Devinisi Operasional Variabel

Dalam rangka memahami secara utuh uraian penulis dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang". Maka penulis terlebih dahulu menjelaskan variabel penelitian ini yang dianggap memiliki peranan yang peting dalam membangun teori tersebut. Variabel yang dimaksud adalah:

1. Pendidikan Islam dilingkungan keluarga yang dimaksud yaitu proses penggalian, pembentukan, pendayagunaan, dan pengembangan pikir, zikir dan kreasi manusia melalui pengajaran, bimbingan, latihan, dan pengabdian yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim sejati, mampu megontrol, mengatur dan merekayasa kehidupan dengan pennuh rasa tanggung jawab unntuk semata-mata beribadah kepada Allah SWT.
2. Perilaku beragama yang dimaksud yaitu seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an dan berperilaku sosial .

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi ruang perhatian dalam ruang lingkup yang kita tentukan atau populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan objek dalam penelitian⁴⁴.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Tabel 3.1

Jumlah siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2021-2022

Populasi Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	2	3	5
II	6	2	8
III	5	2	7
IV	4	5	9
V	5	3	8
VI	4	4	8
Total	26	19	45

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁴⁵. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri yang telah ditentukan. Adapun ciri-cirinya yaitu:

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 118.

⁴⁵ Sugiyono, *op.cit*, h. 118.

1. Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang
2. Siswa kelas V dan VI

Berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik yang ditentukan diatas, maka diperoleh 16 siswa sebagai sampel dengan alasan untuk mempermudah peneliti dalam pengisian angket.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena instrumen sangat menentukan bagi lancarnya dan validnya hasil penelitian dan merupakan alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan tersruktur. Dengan demikian instrumen harus sesuai dengan masalah-masalah dan aspek yang diteliti, agar memperoleh data yang akurat, sehingga itu peneliti menggunakan penelitian observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian.

2. Pedoman Angket

Yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pernyataan dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.

3. Pedoman Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi dilapangan ditempuh beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode observasi untuk mengamati suasana disekolah yang dilaksanakan dilingkungan tempat tinggal siswa yang mendorong terciptanya perilaku bergama siswa disekolah, yang juga mencakup segala aktivitas dan sikap warga sekolah maupun dalam keluarga pada saat penelitian berlangsung. Bagaimanakah pengaruh Pendidikan Islam dilingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa, apakah keduanya saling berpengaruh satu sama lain atau hanya satu variabel saja yang berpengaruh maka dari itu diperlukan melakukan observasi secara langsung.

2. Angket (kuesioner)

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, metode angket ini menjadi metode pokok dalam mengumpulkan data. Angket disebarkan pada responden untuk mengetahui tentang kedua variabel yaitu Pendidikan Islam dilingkungan keluarga dan perilaku beragama siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya⁴⁶. Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, struktur organisasi, jumlah guru, data siswa, program-program sekolah, serta data-data terkait lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan regresi sederhana didasarkan pada fungsional ataupun kausal (sebab-akibat) satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Rumusan persamaan regresi sederhana untuk mengetahui hubungan positif dan negative adalah sebagai berikut.

$$Y=a+bx$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga y Ketika $x=0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independent. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subjek pada variabel yang mempunyai nilai tertentu.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h.231.

Dalam penelitian digunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendidikan Islam Dilingkungan Keluarga (X) terhadap Perilaku Beragama Siswa (Y) SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yang dianalisis menggunakan SPSS.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SDN 165 Pudete

Nama	: SDN 165 Pudete
NPSN	: 40305944
Alamat	: Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang
Kode Pos	: 91762
Email	: uptsdnpudete@gmail.com
Akreditasi	: B
No. SK. Akreditasi	: 106/SK/BAP-SM/X/2015
Luas Tanah	: 920 m ²
Akses Internet	: Telkomsel Flash
Sumber Listrik	: PLN
No. SK. Pendirian	: 20 21 07 04 4 00004

2. Visi & Misi SDN 165 Pudete

a. Visi

“ Unggul dalam prestasi berwawasan lingkungan dan budaya serta bernuansa iman dan taqwa”

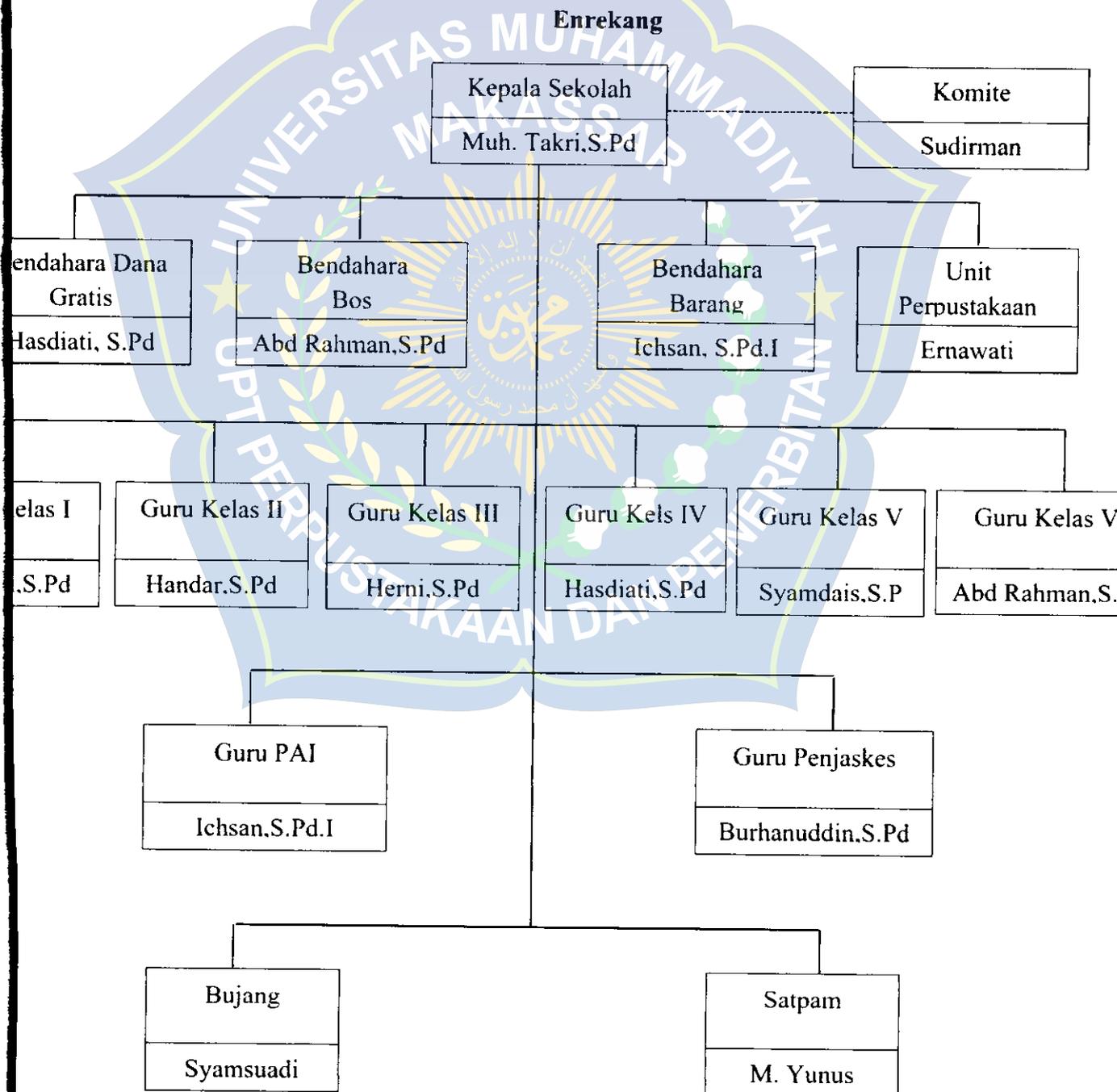
b. Misi

- 1) Sekurang-kurangnya 95% siswa mencapai hasil baik/optimal untuk semua mata pelajaran

- 2) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman ajaran agama Islam
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 4) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekola dan lingkungan.

3. Struktur Organisasi

SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten



Dari struktur organisasi tersebut dapat dipahami bahwa terlaksanya kegiatan pembelajaran dengan baik jika ada hubungan kerja sama antara berbagai unsur, mulai dari kepala sekolah dan jajarannya sebagai mitra kerja sampai kepada orangtua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah sebagai penunjang terlaksananya Pendidikan di sekolah dalam rangka pencapaian Pendidikan nasional.

4. Keadaan Guru

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh orang tua, sehingga tatkala orang tua menyerahkan (memasukkan) anaknya ke sekolah itu berarti melimpahkan sebahagian tanggung jawab Pendidikan kepada guru. Hal ini menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerehkan anaknya kepada ke sembarang guru.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam Pendidikan, ia merupakan salah satu komponen dalam Pendidikan, sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan. Bahkan tanpa guru, proses belajar mengajar tidak akan bisa terwujud.

Mengenai keadaan guru di SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, memberikan gambaran sebagaimana tercantum pada table berikut ini:

Tabel 4.1

**Keadaan Guru di SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana
Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama	Jabatan	Status
1	Muh. Tarki, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Abdul Rahman, S.Pd	Guru	PNS
3	Burhanuddin, S.Pd	Guru	HONER
4	Febri, S.Pd	Guru	HONER
5	Iandar, S.Pd	Guru	HONER
6	Hasdiati, S.Pd	Guru	PNS
7	Ihni, S.Pd	Guru	HONER
8	Ichsan, S.Pd.I	Guru	HONER
9	Lisayanti Jamaluddin, S.Pd	Guru	HONER
10	Sutriani, S.Pd	Guru	PNS
11	Syamdaish, S.Pd	Guru	HONER

Sumber data: Kantor SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana
Kabupaten Enrekang Tahun 2022

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

**Keadaan Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana
Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	2	3	5
II	6	2	8
III	5	2	7
IV	4	5	9
V	5	3	8

VI	4	4	8
Total	26	19	45

Sumber data: Kantor SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana
Kabupaten Enrekang Tahun 2002

6. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah dirumuskan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa fasilitas yang tidak bergerak, seperti bangunan fisik sekolah yang turut menunjang terciptanya susasana yang baik dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini gambaran sarana dan prasarana yang ada di SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2021/2022

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	WC Guru	1	Baik
6	WC Peserta Didik	1	Baik
7	Papan Tulis	6	Baik
8	Meja Siswa	45	Baik
9	Kursi Siswa	45	Baik
10	Meja Guru	11	Baik
11	Kursi Guru	14	Baik

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga

No	Interval	F	%
1	25-26	1	6,25
2	27-28	5	31,25
3	29-30	1	6,25
4	31-32	9	56,25
Jumlah		N=16	100

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang memiliki rentang 31-32 dengan jumlah masing-masing sebanyak 9 siswa atau 56,25%.

Untuk mengetahui kualitas variabel Pendidikan Islam di lingkungan keluarga siswa dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$M + 1,5SD \text{ ke atas} = 29 + 1,5 \times 2,5 = 32,75$$

$$M + 0,5SD = 29 + 0,5 \times 2,5 = 30,25$$

$$M - 0,5SD = 29 - 0,5 \times 2,5 = 27,75$$

$$M - 1,5SD = 29 - 1,5 \times 2,5 = 25,25$$

$$\text{Kurang dari } M - 1,5SD = \text{Kurang dari } 25,25$$

Tabel 4.6

Kategori Skor Pendidikan Islam di lingkungan keluarga

Skor	Nilai	Predikat
32,75 ke atas	A	Sangat tinggi
30,25 sampai 32,75	B	Tinggi
27,25 sampai 30,25	C	Sedang

25,25 sampai 27,25	D	Rendah
Kurang dari 25,25	F	Sangat rendah

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pendidikan Islam di lingkungan keluarga termasuk dalam kategori “Sedang”, yaitu pada interval 27,25-30,25 dengan nilai rata-rata 29,69. Maka dapat diketahui data yang diperoleh dari angket Pendidikan Islam di lingkungan keluarga skor terendah 25 dan skor tertinggi 32. Dianalisis menggunakan *SPSS IBM 28*. Jadi tingkat Pendidikan Islam di lingkungan keluarga termasuk dalam kategori sedang jika dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan standar skala lima.

C. Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Data tentang variabel perilaku beragama siswa diperoleh melalui skor siswa pada angket atau kuesioner yang telah disebarkan. Berdasarkan hasil tabulasi skor perolehan perilaku beragama siswa, diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif Perilaku Beragama Siswa

Y		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		28,31
Median		29,50
Mode		32
Std. Deviation		3,665
Variance		13,429
Range		11
Minimum		21

Maximum 32
 Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan skor dari angket atau kuesioner yang disebarkan adalah mean 28,31, median 29,50, modus 32, standar deviasi 3,665, varians 13,429, nilai minimum 21, nilai maksimum 32, dan rentangan sebesar 11 menggunakan *Spss Ibm 28*.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Perilaku Beragama Siswa

No	Interval	F	%
1	21-23	2	12,5
2	24-26	4	25
3	27-29	2	12,5
4	30-32	8	50
Jumlah		N=16	100

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang memiliki rentang 30-32 dengan jumlah sebanyak 8 siswa atau 50%.

Untuk mengetahui kualitas variabel perilaku beragama siswa dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$M + 1,5SD \text{ ke atas} = 28 + 1,5 \times 3,6 = 33,4$$

$$M + 0,5SD = 28 + 0,5 \times 3,6 = 29,8$$

$$M - 0,5SD = 28 - 0,5 \times 3,6 = 26,2$$

$$M - 1,5SD = 28 - 1,5 \times 3,6 = 22,6$$

$$\text{Kurang dari } M - 1,5SD = \text{Kurang dari } 22,6$$

Table 4.9

Kategori Skor Perilaku Beragama Siswa

Skor	Nilai	Predikat
33,4 ke atas	A	Luar biasa
29,8 sampai 33,4	B	Baik sekali
26,2 sampai 29,8	C	Baik
22,6 sampai 26,2	D	Cukup
Kurang dari 22,6	E	Kurang

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa perilaku beragama siswa termasuk dalam kategori “baik”, yaitu pada interval 26,2-29,8 dengan nilai rata-rata 28,31. Maka dapat diketahui data yang diperoleh dari perilaku Bergama siswa skor terendah 21 dan skor tertinggi 32. Data kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 28,31 dan standar deviasi 3,665 median sebesar 29,50 modus sebesar 32 menggunakan *SPSS IBM 28*. Jadi perilaku beragama siswa termasuk dalam kategori baik dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan skala lima.

D. Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah kualitas yang menunjukkan kemantapan (konsistensi) ekuivalensi atau stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan⁴⁷. Validitas artinya

⁴⁷ Rukaesih dan Ucu Cahyanga, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) h. 132

sejauh kecepatan suatu alat ukur dalam mengukur sebuah data. Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut mengukur objek yang diukur dengan tepat.

Sedangkan reliabilitas adalah kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur atau apa yang seharusnya diukur⁴⁸. Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil dari pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.

Berikut ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas yang diberikan kepada 16 responden dengan 8 butir pertanyaan variabel Pendidikan Islam di lingkungan keluarga dan 8 butir pertanyaan perilaku beragama siswa.

Table 4.10

Hasil Uji Validitas

No	Validitas		Status	Keterangan
	Rtabel	Rhitung		
1	0,497	0,619	Valid	Rhitung > Rtabel
2	0,497	0,391	Tidak Valid	Rhitung < Rtabel
3	0,497	0,774	Valid	Rhitung > Rtabel
4	0,497	0,622	Valid	Rhitung > Rtabel
5	0,497	0,559	Valid	Rhitung > Rtabel
6	0,497	0,518	Valid	Rhitung > Rtabel
7	0,497	0,664	Valid	Rhitung > Rtabel
8	0,497	0,857	Valid	Rhitung > Rtabel
9	0,497	0,744	Valid	Rhitung > Rtabel

⁴⁸ *Ibid* h.135

10	0,497	0,087	Tidak Valid	$R_{hitung} < R_{tabel}$
11	0,497	0,412	Tidak Valid	$R_{hitung} < R_{tabel}$
12	0,497	0,763	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
13	0,497	0,731	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
14	0,497	0,835	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
15	0,497	0,819	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
16	0,497	0,682	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$

Sumber : data diolah 2022

Table 4.11

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Ralpha	Rtabel	Status
Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga	0,787	0,497	Reliabel
Perilaku Beragama Siswa	0,799	0,497	Reliabel

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, diketahui bahwa item pertanyaan pada instrument yang disebarkan kepada responden ada 3 pertanyaan pada nomor 2, 10 dan 11 dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai r_{hitung} lebih rendah dari r_{tabel} , sedangkan 13 pertanyaan dinyatakan valid, untuk melanjutkan adanya pengaruh Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa pertanyaan yang tidak valid dihapus, dan nilai Alpha Cronbach's (r_{hitung}) lebih besar dari nilai r_{tabel} berarti instrument dinyatakan reliabel atau konsisten.

2. Uji Normalitas dan Uji Linearitas

Pengujian normalitas merupakan salah satu prasyarat sebelum melakukan analisis data dalam penelitian korelasi pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian ini benar-benar dapat mewakili seluruh populasi penelitian yang ada. Pengujian normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan perhitungan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov Smirnow*. Hasil uji *Kolmogorov Smirnow* dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.12

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		16	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.58734784	
Most Extreme Differences	Absolute	.200	
	Positive	.200	
	Negative	-.188	
Test Statistic		.200	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.087	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	99% Confidence Interval	Lower Bound	.076
		Upper Bound	.090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : data diolah 2022

Hasil perhitungan SPSS 28 tersebut dapat dibaca sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,087 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel bebas Pendidikan Islam di lingkungan keluarga (X) dan data variabel terikat perilaku beragama siswa (Y) berdistribusi normal.

Sama halnya dengan uji normalitas, uji linearitas juga merupakan salah satu prasyarat sebelum melakukan analisis data pada penelitian korelasi. Jika asumsi normalitas dan linearitas tidak terpenuhi, maka kesimpulan penelitian juga tidak dapat dijamin validitas/kebenarannya. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linearitas variabel Y atas variabel X dengan menggunakan SPSS 28 dengan output seperti table berikut :

Table 4.13
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Beragama Siswa *	Between Groups	(Combined)	176.923	4	44.231	19.84	<,001
		Linearity	163.642	1	163.642	73.42	<,001
		Deviation from Linearity	13.281	3	4.427	1.986	.175
	Within Groups		24.514	11	2.229		

Total

201.438 15

Sumber : data diolah 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien signifikansi = $0,175 > 0,05$ yang berarti model regresi Y atau X adalah linier dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal serta memiliki hubungan yang linear, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan.

3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku Bergama siswa. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa, maka didapat data sebagai berikut:

Table 4.14

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,772	4.909		-1,991	,066
	Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga	1,283	,165	,901	7,786	<,001

a. Dependent Variable: Perilaku Beragama

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai constant sebesar -9,772 sedangkan nilai Pendidikan Islam di lingkungan keluarga sebesar 1,283. Sehingga nilai partisipasinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -9,772 + 1,283X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan:

a = Konstanta sebesar -9,772, mengandung arti bahwa nilai konsistensi dari variabel perilaku beragama siswa adalah sebesar -9,772

b = Koefisiensi regresi X sebesar 1,283 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pendidikan Islam di lingkungan keluarga, maka nilai perilaku beragama siswa bertambah sebesar 1,283. Koefisien regresi tersebut berniali positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

4. Uji Determinasi (*R square*)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas (Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga) terhadap variabel terikat (Perilaku Beragama Siswa). Adapun hasil uji determinasi sebagai berikut:

Table 4.15

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,901 ^a	,812	,799	1,643

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga

Sumber : data diolah 2022

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai kolerasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,812, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,812, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Pendidikan Islam di

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_1 artinya signifikan, dan
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tolak H_1 terima H_0 artinya tidak signifikan

Dimana:

- H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa.

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh $t_{hitung} = 7,786 > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05 = 2,144$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian diatas maka pada bab ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pelaksanaan pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang termasuk dalam kategori "Sedang", yaitu pada interval 27,25-30,25 dengan nilai rata-rata 29,69.
2. Perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang termasuk dalam kategori "Baik", yaitu pada interval 26,2-29,8, dengan nilai rata-rata 28,31.
3. Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yaitu memiliki pengaruh dimana terlihat pada perhitungan bahwa jumlah thitung (7,786) lebih besar dari tabel (2,144) yang menandakan bahwa Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Beragama Siswa memiliki pengaruh yang signifikan.

B. Saran

1. Bagi orang tua
 - a. Orang tua merupakan contoh ideal yang tingkah lakunya dan sopan santun akan ditiru, maka hendaknya orang tua memberikan Pendidikan Islam dalam keluarga bagi anak-anaknya

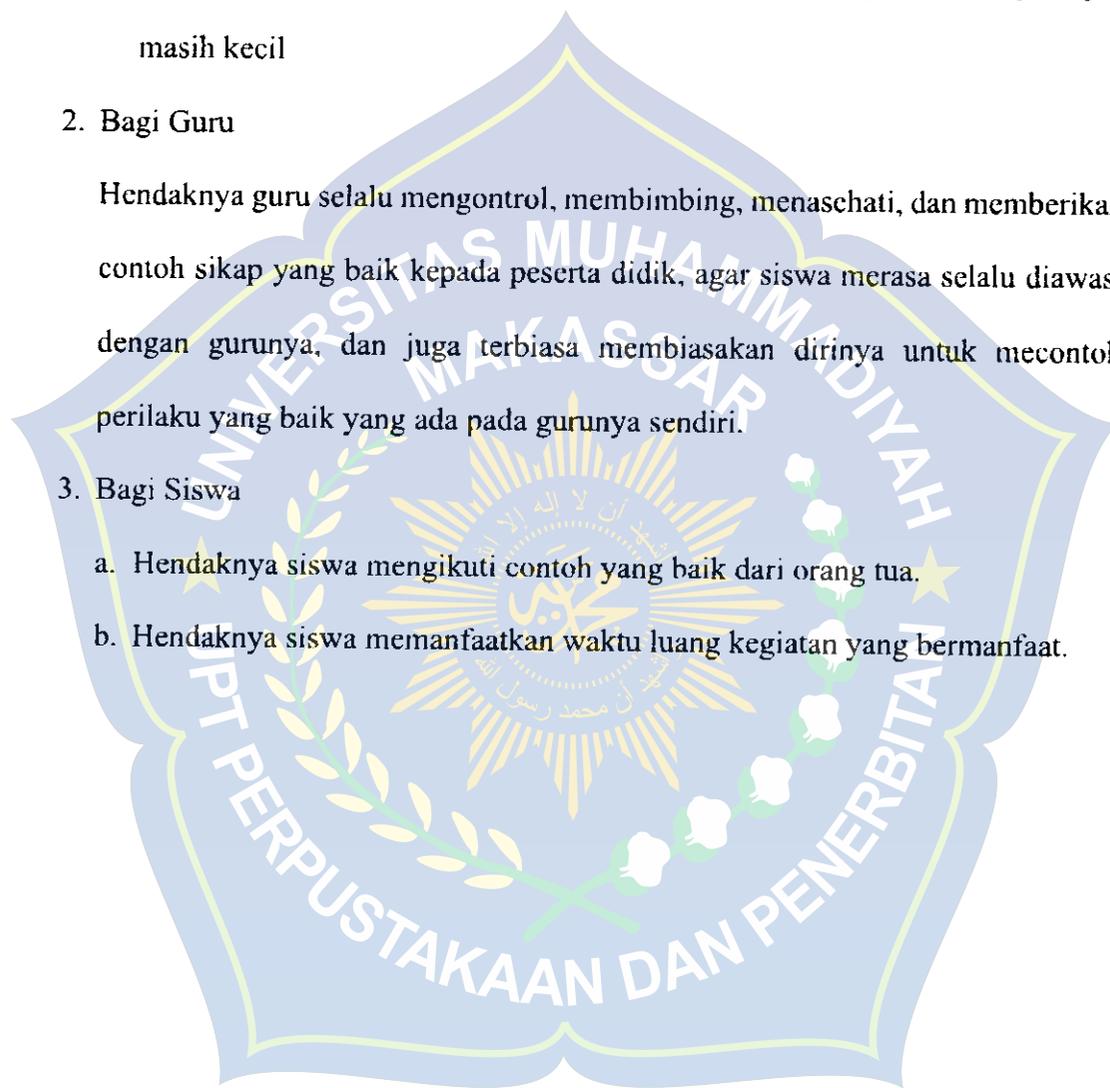
- b. Hendaknya orang tua memberikan perhatian yang lebih kepada anak dalam kedisiplinan.
- c. Hendaknya orang tua mengajarkan masalah ibadah kepada anaknya sejak masih kecil

2. Bagi Guru

Hendaknya guru selalu mengontrol, membimbing, menaschati, dan memberikan contoh sikap yang baik kepada peserta didik, agar siswa merasa selalu diawasi dengan gurunya, dan juga terbiasa membiasakan dirinya untuk mecontoh perilaku yang baik yang ada pada gurunya sendiri.

3. Bagi Siswa

- a. Hendaknya siswa mengikuti contoh yang baik dari orang tua.
- b. Hendaknya siswa memanfaatkan waktu luang kegiatan yang bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Al-Abrasyi, Mohd Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: H. Bustami, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Ali, Maulana M. *Islam (Din al-islam) terj.* Kelani dan Bahrin Jakarta: Ikhtiar Baru, 1980.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Ancok, Djameluddin & Fuad Anshoni, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Baharits, Adnan Hasan Shalih, *Mendidik Anak Laki-laki*, Jakarta: Gem Insani, 2007.
- Cahyanga, Ucu dan Rukaesih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016
- Daradjar, Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Daryagarj, Kalan Mahal, *Muslim Behavior*, penerjemah Badrul Hasan, New Delhi: Kitab Bhavan, 1991.
- Ddjumransjah, M. & Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menengah "Tradisi Mengukuhkan Eksistensi"*, Malang: UIN Malang press, 2007.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI-UMY, 2000.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Junaedi, Mahfud, kiai Bisri Mustafa *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jawa Barat: Sygma Exsamedia Arikenleema, 2010.
- Kholiq, Abdul, "Pendekatan Penghayatan dalam Pendidikan Islam (Telaah Aksiologi Model Etika Immanuel Kant)" dalam buku Paradigma Pendidikan Islam, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2001.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Intrepretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991
- Langgulung, Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988.
- Mas'ud, Abdurrahman, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Nurgiyantoro, Burhanan, Gunawan Marzuki, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001.

- Rachman, Abdul, *Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan visi, misi dan aksi* Jakarta:Gemawindi Pancaperkasa,2000.
- Sochib, Muhammad, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta Cipta, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Sunarti, Fuis, "*Fungsi dan Peran Keluarga*", Makalah.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tjiptoyuwono, Soemadi, *Mengungkap Keberhasilan Pendidikan dalam Keluarga Analisis tentang Mendidik putri-putri*, Surabaya: PT.Binna Ilmu, 1995.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 Bab 1, Pasal 1 ayat 6 *Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*.
- UU Sisdiknas No.20/2003.
- Yusuf, Syamsu LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.



LAMPIRAN

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PERILAKU BERAGAMA SISWA SDN 165 PUDETE DESA MALALIN
KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dibawah ini dengan baik dan teliti!
2. Anda dimohon mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!
3. Beri tanda shek list () pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai!
SL (selalu), SR (sering), JR (jarang), TP (tidak pernah)
4. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiannya
5. Terima kasih atas kesediannya mengisi angket ini

C. Tabel Pertanyaan

1. Pedidikan Islam di Lingkungan Keluarga (X)

No	Pertanyaan	SL	SR	JR	TP
----	------------	----	----	----	----

RIWAYAT HIDUP



Ratna Juita Ismail, Lahir pada tanggal 30 Juli 2001 di Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Anak ke-3 dari 5 bersaudara yang merupakan buah cinta dari pasangan Ismail dan Suriah. Peneliti memulai memasuki dunia Pendidikan tingkat dasar pada tahun 2006 di SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan di SMPN 3 Patampanua Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang dan tamat pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan di SMAN 5 Pinrang Kabupaten Pinrang pada tahun 2015 sampai 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.